

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH :
NOVA PRIDEFTA
00519/2008

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

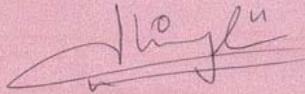
ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Nama : Nova Pridefta
TM/NIM : 2008/00519
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

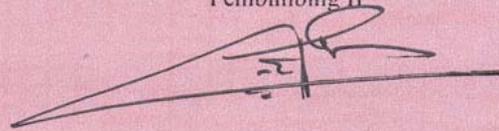
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS
NIP. 19491215 197703 2 001

Pembimbing II



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 198503 1 006

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

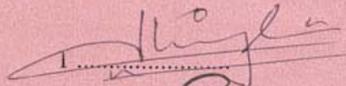
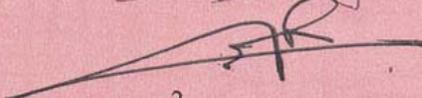
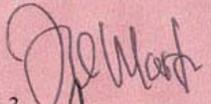
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

Nama : Nova Pridefta
TM/NIM : 2008/00519
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	 1
2. Sekretaris	: Drs. Zul Azhar, M.Si	 2
3. Anggota	: Joan Marta, SE, M.Si	 3
4. Anggota	: Dr. H. Idris, M.Si	 4

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Pridefta
Nim/BP : 00519 / 2008
Tempat Tgl Lahir : Kerinci / 13 Desember 1990
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Elang II No. 17A Air Tawar Barat, Padang
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan Ketua Prodi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2013

Yang Menyatakan,


6000 DJP Nova Pridefta
00519/2008

ABSTRAK

Nova Pridefta (2008/00519) : Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi 2) Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dan 3) Pengaruh secara bersama-sama investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif Asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah sekunder. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup: 1) Uji Prasyarat (Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Normalitas sebaran data), Metode regresi linear berganda, koefisien determinasi, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian ini adalah 1) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dan 2) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 3) Secara bersama-sama investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pemerintah daerah untuk dapat berperan aktif dalam merangsang tumbuhnya investasi asing maupun investasi dalam negeri supaya tertarik untuk menanamkan modalnya, mengeluarkan kebijakan dalam hal mempermudah regulasi investasi dan membangun sarana-sarana pendukung. Selain itu, pemerintah harus memperhatikan keterampilan angkatan kerja (terdidik), karena meskipun sektor potensial mampu menciptakan kesempatan kerja yang besar untuk angkatan kerja, namun jika angkatan kerja yang ada tidak angkatan kerja terdidik maka sektor potensial tersebut tidak dapat berkembang dengan baik, karena angkatan kerja yang dibutuhkan pada sektor potensial adalah angkatan kerja terdidik, sehingga perlu peningkatan keterampilan angkatan kerja yang didukung oleh modal yang cukup untuk mengembangkan sektor potensial yang ada (Investasi).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di samping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan waktu demi penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini yaitu Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S, Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si, Bapak Joan Marta, SE. M.Si dan Bapak Dr. H. Idris, M.Si.

3. Bapak Dr. H. Ali Anis, MS selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen, Staf pengajar dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jambi beserta Staf yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan hormati serta saudara yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Ekonomi Pembangunan angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
9. Selanjutnya kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis,

Nova Pridefta

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2. Teori Investasi	18
3. Teori Tenaga Kerja	28
B. Temuan Penelitian Sejenis	34
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Definisi Operasional	39

G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Analisis Induktif (inferensial)	41
a. Uji Asumsi Klasik.....	41
b. Analisa Linear Berganda	43
c. Koefisien Determinan (R^2)	45
d. Pengujian Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	48
2. Deskriptif Variabel penelitian	50
3. Analisis Induktif	56
a. Uji Persyaratan asumsi Klasik	56
1) Uji Multikolinearitas.....	56
2) Uji Autokorelasi.....	57
3) Uji Normalitas Sebaran Data	58
4) Uji Heteroskedastisitas	58
b. Uji Regresi Linear Berganda	60
c. Koefisien Determinasi	61
d. Pengujian Hipotesis	62
B. Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000, Investasi (Dalam Miliar Rupiah) dan Tenaga Kerja (Angkatan Kerja yang Bekerja) Di Provinsi Jambi Dari Tahun 2001-2010	6
2. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Provinsi Jambi Dari Tahun 1991-2010.....	51
3. Perkembangan Nilai Investasi di Provinsi Jambi Dari Tahun 1991-2010	53
4. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Dari Tahun 1991-2010	55
5. Hasil Estimasi Untuk Uji Multikolinearitas	56
6. Hasil Uji Autokorelasi	57
7. Hasil Uji Normalitas Residual dengan <i>Jarque-Berra</i>	58
8. Hasil Uji White Heteroskedastisitas.....	59
9. Hasil Estimasi OLS.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Perkembangan Nilai Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi dari Tahun 1991-2010	75
2. Hasil Estimasi Uji Regresi Berganda.....	76
3. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	76
4. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	76
5. Hasil Pengujian Normalitas Residual.....	77
6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.	77
7. Tabel C square.....	78
8. Tabel T	79
9. Tabel F	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak puluhan tahun yang silam, negara-negara di dunia dan di kelembagaan internasional para ahli dan ilmuwan cenderung mengemukakan pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produk domestik bruto (PDB) ataupun peningkatan PDRB dan pendapatan per kapita. Jadi jika PDB meningkat dari tahun ke tahun dan bila pendapatan per kapita yang terkait cenderung meningkat per tahun dalam periode waktu tertentu, itu sudah dikatakan sebagai terjadinya pembangunan di negara yang bersangkutan.

Selama hampir setengah abad, perhatian utama masyarakat perekonomian dunia tertuju pada cara-cara untuk mempercepat tingkat pertumbuhan pendapatan (Output) nasional. Para ekonom dan politisi dari semua negara, baik negara-negara kaya maupun miskin, yang menganut sistem kapitalis, sosialis maupun campuran, semuanya sangat mendambakan dan memomorsatkan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

Pada setiap akhir tahun, masing-masing negara selalu mengumpulkan data-data statistiknya yang berkenaan dengan tingkat pertumbuhan GNP relatifnya, dan dengan penuh harap mereka menantikan munculnya angka-angka pertumbuhan yang membesarkan hati. "Pengejaran pertumbuhan" merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia dewasa ini.

Seperti kita telah ketahui, berhasil-tidaknya program-program pembangunan di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi-rendahnya tingkat pertumbuhan output/pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk memperbesar pendapatan per kapita dan kenaikan produktifitas per kapita dengan menambah peralatan modal, yang pada gilirannya bertujuan untuk lebih baik dalam bentuk pendapatan per kapita riil. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu Negara dalam melaksanakan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi.

Dalam beberapa literatur, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pertumbuhan dari pendapatan nasional (pendapatan daerah) yang terjadi disuatu Negara dari tahun ketahun.

Menurut Arsyad (2004:13), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Arsyad (2004:62) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan faktor-faktor produksi, yaitu penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan lahan. Sedangkan Todaro (2003:92), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat terdiri dari: (a) akumulasi modal, yang meliputi semua investasi baru pada tanah, peralatan fisik dan sumberdaya manusia, (b) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, serta (c) kemajuan teknologi.

Pembangunan bukan hanya berarti penekanan pada akselerasi dan peningkatan pendapatan per kapita sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Namun pembangunan merupakan suatu proses yang multi dimensi yang meliputi reorganisasi dan pembangunan seluruh sistem dan aktivitas ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu yang hendak dicapai dalam pembangunan ekonomi disamping peningkatan taraf hidup dan pemenuhan kebutuhan pokok juga menghapuskan kemiskinan, memperluas kesempatan kerja dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat. Masalah lain yang ditemukan adalah tingginya laju pertumbuhan angkatan kerja. Disatu pihak hal ini akan meningkatkan jumlah sumber tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Namun karena keterbatasan dana dan penambahan jumlah kesempatan kerja, maka hal ini diperkirakan akan meningkatkan jumlah pengangguran.

Untuk menampung laju pertumbuhan angkatan kerja yang cenderung meningkat, maka perlu dikembangkan sector-sektor ekonomi potensial yang mampu berperan sebagai faktor penggerak utama dimana setiap perubahan yang terjadi dalam aktivitas ekonomi tersebut akan menimbulkan dampak secara berlipat ganda terhadap perubahan perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian berkembangnya sektor ekonomi potensial diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian wilayah.

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk di

dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (wilayah). Untuk mencapai sasaran di atas bukanlah pekerjaan yang ringan, karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki suatu daerah pada umumnya berbeda dengan yang dimiliki oleh negara lain.

Bagi suatu negara yang mempunyai wilayah yang luas dengan latar belakang sejarah dan konfigurasi geografi seperti Indonesia adalah suatu yang wajar apabila masih dijumpai ketimpangan pembangunan antar daerah. Ada beberapa daerah pada saat ini telah lebih dahulu maju dan beberapa daerah lainnya yang belum berkembang. Selain dari perbedaan di bidang potensi ekonomi dan sosial yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka perbedaan dalam struktur industri/sektor ekonomi akan berdampak pula pada perbedaan pertumbuhan output dan kesempatan kerja.

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional, bahkan pembangunan yang dilaksanakan di daerah dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu, perhatian terhadap pembangunan daerah dan perencanaan pembangunan daerah tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang dapat diabaikan/dikesampingkan. Pada saat ini sudah semakin dirasakan bahwa pembangunan di daerah semakin penting terutama dalam meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah. Apabila setiap daerah secara simultan telah berhasil melaksanakan pembangunannya dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka hampir dapat

dikatakan bahwa pembangunan telah bergerak pada jalur yang benar guna mencapai sasaran di atas.

Secara nasional yang dimaksud pembangunan daerah adalah semua kegiatan yang ada di daerah yang unsur-unsurnya terdiri dari kegiatan pembangunan nasional yang ada di daerah itu sendiri, maupun diluar daerah yang harus menunjang program pembangunan nasional. Sedangkan dalam pandangan *Regional Development* yang dalam hal ini dianggap sama dengan pembangunan daerah yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah dengan memanfaatkan *Regional Comperative Advantage* atau *Locational Advantage* yang dimiliki untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal.

Provinsi Jambi sebagai salah satu bagian integral pembangunan ekonomi di Indonesia diarahkan untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan antara lain melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan investasi daerah, peningkatan efisiensi dan produktifitas perekonomian, peningkatan penyerapan tenaga kerja, perbaikan kualitas sumber daya manusia, dan program-program lainnya. Program-program ini sangat penting artinya dalam rangka mencapai sasaran pembangunan jangka panjang.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga konstan 2000, Investasi
(Dalam Miliar Rupiah) dan Tenaga Kerja (Angkatan Kerja yang Bekerja)
Di Provinsi Jambi Dari Tahun 2001-2010

Tahun	PDRB	Pertumbuhan PDRB (%)	Investasi (PMTDB)	Pertumbuhan Investasi (%)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)
2001	10.246.700,00	7,08	1.589.490	-0,30	1.013.666	-2,98
2002	10.803.400,00	5,43	1.630.347	2,57	1.094.331	7,96
2003	11.343.300,00	5,00	1.689.838	3,65	1.091.782	-0,23
2004	11.953.900,00	5,38	1.781.161	5,40	1.137.460	4,18
2005	12.611.000,00	5,50	1.875.589	5,30	1.097.207	-3,54
2006	13.363.600,00	5,97	2.157.873	15,5	1.103.386	0,56
2007	14.275.200,00	6,82	2.320.286	7,53	1.146.861	3,94
2008	15.297.800,00	7,16	2.521.709	8,68	1.224.483	6,77
2009	16.274.900,00	6,39	2.603.276	3,23	1.260.592	2,95
2010	17.465.300,00	7,31	2.792.081	7,25	1.360.022	7,89

Sumber: Jambi Dalam Angka, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat 2001-2010

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi dan tenaga kerja di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun 2001-2010.

Dari tahun 2001 hingga tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini diduga karena adanya perubahan dari investasi dan tenaga kerja di Provinsi Jambi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang ditunjukkan oleh PDRB atas harga konstan 2000 mengalami peningkatan yang cukup berarti pada tahun 2010 yang mencapai 7,31 % yang juga menandakan bahwa pada saat itu terjadi peningkatan terhadap perekonomian di Provinsi Jambi.

Pertumbuhan tingkat investasi di Provinsi Jambi mengalami perubahan yang fluktuasi, dimana tahun 2009 pertumbuhan investasi di Provinsi Jambi

mengalami penurunan yang tajam mencapai 3,23%, hal ini kemungkinan disebabkan karena mulai memburuknya perekonomian Provinsi Jambi dan berkurangnya kepercayaan investor asing maupun dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi. Pada tahun 2006 investasi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang tinggi *mencapai* 15,05%. Selanjutnya investasi mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2002 mencapai -0,30%.

Pada tahun 2002 pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yaitu mengalami peningkatan sebesar 7,96%. Pada tahun 2005 pertumbuhan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar -3,54%. Sedangkan pada tahun 2008 dan pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 6,77% dan 7,89%. Pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja menurun secara signifikan sebesar 2,95%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja setiap tahun terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa secara umum tenaga kerja dan investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Namun juga terdapat beberapa fenomena ketika investasi dan tenaga kerja meningkat, pertumbuhan ekonomi tidak ikut meningkat. Dari fenomena tersebut terlihat bahwa ada beberapa variabel yang tidak sesuai dengan harapan ataupun teori-teori yang berlaku.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh**

Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejahteramana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi?
2. Sejahteramana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi?
3. Sejahteramana pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
3. Pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memenuhi prasyarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu ekonomi khususnya Ilmu Ekonomi Pembangunan, Ekonomi makro dan Ekonomi Sumberdaya Manusia.
3. Bagi perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai penyumbang, pemberi gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat.
4. Sebagai referensi bagi Peneliti lebih lanjut, terutama yang meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang, peningkatan output tersebut dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan perkapita yang mengindikasikan kesejahteraan rakyat dalam negara tersebut.

Output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian bergantung pada kuantitas input yang tersedia. Adapun input tersebut adalah capital dan tenaga kerja, produktifitas dari input tersebut. Model pertumbuhan Sollow menjelaskan hubungan output dan input dijelaskan dengan menggunakan fungsi produksi sebagai berikut (Mankiw, 2003:176):

$$Y = F(K,L)$$

Dimana: Y = Total Output

K = Kapital

L = Labor (tenaga kerja)

Model pertumbuhan Sollow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan serta pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu (Mankiw, 2003: 175)

Menurut Sukirno (2000: 10) konsep pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga menerangkan atau mengukur prestasi dalam perkembangan perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara, seperti jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur dan penambahan kegiatan produksi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi tercipta sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi tetapi juga dalam kehidupan sosial politik dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi seperti SDA dan modal, tapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non ekonomi seperti struktur politik, keadaan sosial budaya dan sebagainya.

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan” (Todaro, 2003:57). Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai proses kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Dalam analisisnya Kuznets (dalam Todaro, 2003: 99) mengemukakan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui hampir di semua negara yang kini maju, yaitu :

- a. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi
- b. Tingkat kenaikan produktivitas dan faktor total yang tinggi.
- c. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- e. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia .

Masing-masing dari enam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tingginya laju pertumbuhan output perkapita yang dicapai adalah hasil dari cepatnya kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sementara itu pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya

tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi perubahan struktur produksi.

Dinamisme yang terkandung dalam pertumbuhan ekonomi modern seiring dengan revolusi teknologi transportasi dan komunikasi, memacu perluasan jangkauan internasional oleh negara-negara yang dahulu maju yang nantinya akan membawa dampak bagi negara-negara lainnya. Menurut Todaro (2003: 106) ada delapan perbedaan penting yang mempengaruhi ekonomi dan syarat-syarat terlaksananya pembangunan ekonomi modern.

Delapan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas modal manusia
- b. Perbedaan pendapatan perkapita dan tingkat GNP dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia.
- c. Perbedaan iklim
- d. Perbedaan jumlah penduduk, distribusi serta laju pertumbuhannya.
- e. Peranan sejarah migrasi nasional.
- f. Perbedaan dalam memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional (ekspor dan impor).
- g. Kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmiah dan teknologi dasar.
- h. Stabilitas dan fleksibilitas lembaga-lembaga politik dan sosial.

Dalam menganalisa permasalahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara atau daerah, terdapat beberapa pandangan dari beberapa ahli teori ekonomi yang bisa diajukan sebagai acuan. Teori-teori pertumbuhan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara telah lama menjadi salah satu pembahasan penting ahli-ahli ekonomi klasik, yaitu pemikir-pemikir ekonomi yang hidup antara akhir abad ke-16 dan ke-17. Tokoh-tokoh ekonomi klasik tersebut seperti Thomas Robert Malthus, David Ricardo, Jhon Stuart Mill dan Adam Smith banyak melahirkan pemikiran-pemikiran mereka dalam teori ekonomi.

Namun salah satu ahli ekonomi klasik yang dianggap sebagai pelopor teori ekonomi yang paling terkenal adalah Adam Smith (1729-1790). Dalam bukunya yang terkenal "*An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation*" (1776), Smith mengemukakan pandangannya mengenai faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

Menurut pandangan Smith terdapat 4 faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Smith juga menekankan pandangannya pada kebebasan pasar yang seluas-luasnya dalam kegiatan perekonomian. Smith sangat mendukung motto *Laisses Faire* yang menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah, dimana ia berpendapat pada akhirnya akan ada suatu "tangan tak terlihat"

(*invisible hand*) yang akan membawa perekonomian tersebut kearah keseimbangan (Deliarnov, 2005: 32).

b. Teori Schumpeter

Ahli ekonomi lainnya yang mengemukakan pandangannya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Joseph Alois Schumpeter dalam bukunya yang terkenal *Theory of Economic Development* (1911). Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peran pengusaha dan inovasi dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan barang, memperluas pasar dan perubahan dalam manajemen organisasi atau perusahaan. Schumpeter memulai analisisnya dengan asumsi bahwa perekonomian dalam keadaan persaingan sempurna yang berada dalam keadaan keseimbangan mantap.

Dalam melakukan inovasi inilah menurut Schumpeter adanya investasi sangat diperlukan. Dengan adanya investasi maka akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Proses multiplier yang ditimbulkannya akan menyebabkan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi dan perekonomian mengalami pertumbuhan yang pesat. Schumpeter dalam teorinya juga sangat menekankan pentingnya

peran teknologi dalam menciptakan inovasi-inovasi yang berguna dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam Jhingan (2004: 126) Schumpeter menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan fungsi ekonominya pengusaha juga memerlukan dua hal: pertama, adanya pengetahuan teknologi dalam rangka memproduksi barang-barang baru, dan kedua, kemampuan untuk mengatur faktor-faktor produksi dalam bentuk pinjaman modal”.

c. Teori Neo Klasik

Teori neo klasik ini dikemukakan dalam *Quarterly Journal of Economic* yang diterbitkan pada tahun 1956, dalam tulisan yang berjudul *A Contribution of The Theory of Economic Growth* melihat pertumbuhan ekonomi dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Sollow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Pandangan ini dapat ditulis secara matematis sebagai berikut (Sukirno, 2004: 437):

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi

Dalam analisis neo klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang

menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya dalam suatu negara. Dengan demikian, pada hakekatnya tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi terutama tenaga kerja dan modal merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi.

Model pertumbuhan neo klasik pada dasarnya merupakan pengembangan dari teori Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua yaitu tenaga kerja serta memperkenalkan variabel independen yaitu teknologi kedalam persamaan pertumbuhan (Todaro, 2003:150). Lebih lanjut teori pertumbuhan ini menyatakan bahwa pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui penambahan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi baik investasi dalam negeri maupun asing) serta penyempurnaan teknologi.

d. Teori Harrod – Domard

Teori ini pada dasarnya melengkapi teori *Keynes* mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Teori ini mengingatkan kita bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan pada masa yang akan datang akan menyebabkan kapasitas kegiatan, barang-barang modal dan output perekonomian yang dihasilkan juga akan meningkat. Teori ini mengatakan bahwa agar seluruh barang modal dapat digunakan

seungguhnya, permintaan agregat haruslah bertambah banyak sebagai kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud akibat investasi di masa lalu.

2. Konsep dan Teori Investasi

a. Defenisi Investasi

Investasi yang sering disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam ekonomi makro merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Pengertian investasi secara umum adalah (Sukirno, 2004:121) :

“Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian”

Investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang (dornbusch, Fisher dan Starz, 2004: 21). Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyediaan modal yang ada (investasi netto). Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelajaran untuk mendirikan industri dan pertambahan dalam nilai stok barang

perusahaan yang berupa bahan mentah, barang belum diproses dan barang jadi.

Tujuan pengeluaran untuk investasi adalah pembelaian barang-barang yang memberi harapan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Artinya pertimbangan yang diambil oleh pengusaha atau perusahaan dalam memutuskan membeli atau tidak membeli barang dan jasa tersebut adalah harapan dari pengusaha atau perusahaan akan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh. Harapan keuntungan ini merupakan faktor utama dalam investasi.

Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal, yang terdiri dari pabrik, mesin, kantor dan produk-produk tahan lama lain yang digunakan dalam proses produksi.

Pengeluaran investasi dapat juga meliputi pengeluaran yang ditambahkan pada komponen-komponen barang modal. Kegiatan investasi dapat dibedakan investasi yang otonom dan investasi yang terdorong (Harjanti, 2005).

Investasi otonom adalah investasi yang bebas dilakukan tanpa terpengaruh atau terdorong oleh faktor lainnya. Umumnya jenis investasi ini dilakukan oleh pemerintah dengan maksud sebagai landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya, misalnya investasi untuk pembuatan jalan-jalan, jembatan-jembatan dan infrastruktur lainnya. Sedangkan investasi yang terdorong adalah investasi yang dilakukan

sebagai akibat kenaikan permintaan atau terdorong adalah saling mendukung satu sama lain. Dengan investasi otonom diharapkan akan meningkatkan permintaan, yang pada gilirannya akan mendorong investasi.

Investasi dalam pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai akumulasi atau pembentukan modal. Akumulasi atau pembentukan modal terjadi apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu. Sedangkan modal diartikan sebagai persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Secara matematis investasi dapat ditulis :

$$I = \Delta K \dots\dots\dots (2)$$

Pendapat lainnya tentang pengertian pembentukan modal juga dikemukakan oleh R. Nurkse dalam bukunya "*Problem of Capital Formation in Underdeveloped Countries*". Menurut Nurkse (dalam Jhingan, 2004: 69) :

“Arti pembentukan modal ialah bahwa masyarakat tidak mempergunakan seluruh aktivitas produksinya saat ini untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tetapi juga menggunakan sebagian saja untuk pembentukan modal seperti : perkakas, dan alat-alat, mesin dan fasilitas angkutan, pabrik dan perlengkapannya, segala macam bentuk modal nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan manfaat upaya produktif. Inti proses itu kemudian ialah pengalihan sebagian sumber daya yang sekarang ada pada masyarakat ke tujuan untuk meningkatkan persediaan barang modal begitu rupa sehingga memungkinkan perluasan output yang dapat dikonsumsi di masa depan”

Investasi di bidang barang modal juga menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara itu. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang nantinya akan membawa ke arah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi pada gilirannya membawa ke arah spesialisasi dan penghematan dalam produksi skala luas. Pembentukan modal membantu usaha penyediaan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga buruh juga semakin meningkat.

Dalam prakteknya usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam satu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi atau pembentukan modal meliputi pengeluaran untuk hal-hal sebagai berikut (Sukirno, 2004:121) :

- a. Pembelian berbagai barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Perbelanjaan untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan lainnya.
- c. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Menurut Sukirno (2004:122) terdapat beberapa faktor yang menentukan besar kecilnya tingkat investasi dalam kegiatan perekonomian. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat suku bunga.
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
- d. Kemajuan teknologi tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- e. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

Jadi menurut Sukirno terdapat beberapa faktor yang mendorong terciptanya investasi pada suatu jenis kegiatan. Antara lain adalah termasuk ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan dan juga kemajuan tingkat teknologi.

Menurut Tandeilin (2001:3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dan atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sumber pendanaan investasi bisa berasal dari asset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanam modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang perlu didepresiasi.

Dengan meningkatnya jumlah investasi dalam menambah barang-barang modal maka skala produksi dapat ditingkatkan sehingga akan mendorong berkembangnya industri-industri lain yang saling

berkaitan. Dengan semakin berkembangnya industri-industri lain tersebut maka akan meningkatkan kesempatan kerja.

b. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori model neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyediaan faktor produksi yaitu penduduk, akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan dengan tujuan untuk memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Akumulasi modal sangat besar pengaruhnya terhadap produksi dan pendapatan nasional, sebab dengan pertumbuhan modal ini akan memacu peningkatan dan memperbesar jumlah produksi dan pendapatan nasional atau daerah.

Menurut Waluyo (dalam Lestyowati, 2009:13) pandangan utama dari teori akselerasi adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan yang proporsional diantara jumlah barang modal yang tersedia dengan tingkat produksi nasional yang dapat diwujudkankannya.
- b. Kebutuhan untuk meningkatkan produksi di masa depan memerlukan investasi yang beberapa kali nilainya dari peningkatan produksi yang perlu dilakukan.

Pandangan kedua inilah yang menyebabkan teori investasi ini lebih dikenal dengan prinsip akselerasi atau prinsip percepatan (*acceleration principle*). Dan rasio antara nilai stok modal yang

diperlukan dengan produksi nasional yang dapat diwujudkan disebut akselerator atau koefisien akselerasi.

Sesuai dengan pandangan akselerasi, teori ekonomi Neo-klasik berpendapat bahwa pendapatan nasional (output nasional) yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal yang perlu dipinjam. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kegiatan investasi. Bila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat akibat meningkatnya jumlah output dan pendapatan. Oleh sebab itu pemerintah harus memberikan perhatian terhadap investasi ini baik melalui kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Teori yang di pakai disini adalah teori Keynes tentang keseimbangan pendapatan dan permintaan agregat dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dihubungkan dengan teori Harrod – Domar.

Dimana antara pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki dampak positif. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka total investasi yang ditanamkan akan semakin meningkat. Sedangkan

apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat investasi juga semakin menurun. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang semakin meningkat membuktikan bahwa perekonomian di Provinsi Jambi memiliki pergerakan yang baik sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di berbagai usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Provinsi Jambi.

Sedangkan disisi lain, tingkat investasi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi maka investasi juga akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat investasi juga akan menurun. Kondisi perekonomian menjadi tolak ukur bagi para investor dalam menanamkan modalnya di Provinsi Jambi. Kondisi perekonomian yang baik yang di tandai dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin meningkatkan minat para investor dalam menanamkan modalnya di Provinsi Jambi.

Sementara itu menurut Sukirno (2001:367-368) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran rakyat. Peranan ini bersumber dari 3 unsur penting dalam perekonomian yaitu:

a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat.

Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan

pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja.

- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas memproduksi dimasa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan memberi sumbangan penting atas kenaikan produktivitas dan pendapatan.

Dalam aktivitas perekonomian investasi merupakan faktor penting. Teori ekonomi klasik maupun neo klasik menganggap investasi sebagai semacam injeksi yang mempercepat arus perputaran barang dan jasa yang menandakan tingginya tingkat kemakmuran masyarakat.

Dalam teori pertumbuhan yang ditemukan oleh Harrod Domar dijelaskan bahwa jumlah investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh jumlah tabungan, maka bisa ditulis persamaan :

$$S = s.Y \dots\dots\dots (3)$$

$$I = \Delta K \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

S = Tingkat tabungan

s = persentase atau bagian tetap dari pendapatan nasional yang selalu ditabung.

I = Investasi

ΔK = Perubahan modal

Dari persamaan (3) dan (4) di atas setelah melalui beberapa penyederhanaan, dapat ditulis persamaan sederhana dari teori pertumbuhan Harrod-Domar yang terkenal (Todaro, 2003:130-131) yaitu :

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

$\Delta Y/Y$ = laju pertumbuhan ekonomi

s = rasio tabungan terhadap pendapatan nasional

k = rasio modal terhadap output (ICOR)

Dari persamaan di atas dapat dikatakan bahwa proporsi investasi terhadap besarnya pendapatan pada tahun sebelumnya mempengaruhi besarnya laju pertumbuhan ekonomi karena memang tujuan pemerintah adalah meningkatkan investasi untuk melaksanakan pembangunan.

Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki oleh investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan dan yang kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Peranan kunci yang diberikan kepada investasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ini juga sejalan dengan pemikiran dari ahli ekonomi sebelumnya.

3. Teori Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Setiap perusahaan dalam melaksanakan proses produksi tidak dapat hanya mengandalkan pemanfaatan fasilitas dengan teknologi modern, karena sistem produksi membutuhkan tenaga kerja untuk memperlancar proses produksi yang akan menghasilkan output dan berguna bagi masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa disamping faktor produksi modal (investasi) dan faktor-faktor produksi lainnya.

Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan suatu output berupa barang atau jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pembangunan daerah, tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan output dan mengurangi pengangguran. Penggunaan tenaga kerja sebagai salah faktor produksi akan mempengaruhi jumlah produksi dan output total yang dihasilkan. Penggunaan tenaga kerja yang tinggi tentunya akan menambah kapasitas produksi dan meningkatkan output serta mengurangi tingkat pengangguran di daerah setempat.

Menurut Idris (2007:59), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu

negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Atas dasar diberlakukannya peraturan wajib belajar 9 tahun bagi anak-anak Indonesia maka muncul undang-undang (UU) No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan, yang menetapkan batas minimum usia kerja adalah 15 tahun. Sejak diberlakukannya undang-undang ini maka pada tanggal 1 Oktober 1998, defenisi tenaga kerja adalah “Penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih” (Simanjuntak, 1998: 3). Dengan demikian juga defenisi tenaga menurut BPS (2000) yaitu “penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menyatakan bahwa “tenaga kerja” adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut Subri (2003: 59), tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut BPS (2006: 4), tenaga kerja adalah penduduk usia kerja, yang umumnya dipakai adalah penduduk yang berumur 15 tahun

ke atas. Sedangkan menurut Mulyadi (2003: 59), tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan golongan yang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lainnya yang menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, karena itu sering disebut sebagai *potential labor force* (Simanjuntak, 1998:3). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa :

$$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$$

b. Defenisi Angkatan Kerja

Perkembangan angkatan kerja tidak bisa terlepas dari peningkatan perekonomian dan kondisi kependudukan di setiap Propinsi maupun di tingkat daerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja dari kelompok yang berumur potensial dan tua. Maksudnya adalah apabila di suatu daerah tenaga kerja yang berumur

potensial besar jumlahnya, maka jumlah angkatan kerja pun dengan sendirinya akan ikut meningkat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlihat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa. Maka di sini dapat terlihat orang-orang yang secara langsung membantu kegiatan produksi suatu barang maka tergolong kepada angkatan kerja.

Menurut Simanjuntak (1998: 3), angkatan kerja adalah orang-orang yang sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Besarnya jumlah tenaga kerja dalam masyarakat menandakan banyaknya orang yang menawarkan jasanya untuk membantu kelancaran proses produksi. Di antara orang-orang tersebut ada yang sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa atau yang lebih sering kita sebut dengan golongan yang sedang bekerja. Sebagian golongan lain termasuk ke dalam golongan yang siap bekerja dan yang sedang berusaha mencari pekerjaan, hal ini lebih dikenal dengan istilah pencari kerja atau penganggur.

Mankiw (2003: 166) dalam bukunya “Teori Ekonomi Makro” lebih menjelaskan lagi bahwa angkatan kerja merupakan mereka yang belum mendapat pekerjaan. Bagi yang belum mendapat pekerjaan ada yang berupa pekerja muda dan ada para pekerja yang sebelumnya sudah bekerja namun mereka keluar dari pekerjaan mereka.

Sedangkan menurut BPS (2006: 19), yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dan mencari pekerjaan, sedangkan yang melakukan kegiatan seperti sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya digolongkan sebagai bukan angkatan kerja. Jadi jumlah angkatan kerja tersebut tergantung pada besarnya jumlah penduduk usia kerja di daerah tersebut.

Dari berbagai uraian dan defenisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angkatan tersebut terdiri atas dua golongan yaitu orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang atau akan mencari pekerjaan. Yang bekerja berarti semua orang yang terlibat dalam segala proses produksi, sedangkan yang dikatakan sebagai pengangguran adalah orang-orang yang baru mencari pekerjaan baru atau mereka yang keluar dari pekerjaan mereka yang lama.

c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pembangunan suatu negara, ekonomi sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Di satu pihak tenaga kerja diposisikan sebagai subjek yang melakukan segala kegiatan pembangunan. Di lain pihak pendapatan yang mereka peroleh dari pekerjaan akan memberikan daya beli kepada masyarakat dan seterusnya akan menimbulkan permintaan efektif mengenai barang dan jasa yang dihasilkan dalam pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan faktor penentu utama dalam suatu proses produksi dimana tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan output yang juga berkualitas. Sebaliknya tenaga kerja yang tidak berkualitas juga akan menghasilkan output yang tidak berkualitas.

Jadi hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali. Hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, dimana jika jumlah tenaga kerja ditingkatkan, jumlah produksi akan bertambah, maka output juga akan meningkat. Namun peningkatan tersebut juga tergantung pada kualitas sumber daya yang digunakan. Artinya untuk mencapai hasil produksi yang lebih baik tenaga kerja yang digunakan juga harus berkualitas, tenaga kerja berkualitas menggambarkan tingginya tingkat produktivitas yang dimiliki tenaga kerja tersebut.

Dapat dilihat bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah modal atau investasi dengan jumlah tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan hasil produksi yang akan diperoleh, yang pada akhirnya akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi pada sektor yang bersangkutan.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Untuk lebih mendukung hasil penelitian ini maka dikemukakan beberapa temuan penelitian sejenis.

Dalam Fadila (2008: 67) dengan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia ”Menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi dan tenaga kerja terhadap PDB atau pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan, hotel dan restoran di indonesia. Dimana investasi berpengaruh positif terhadap PDB sektor perdagangan, hotel dan restoran di indonesia. Begitu juga dengan tenaga kerja yang berpengaruh positif terhadap PDB sektor perdagangan, hotel dan restoran di indonesia. Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila, dalam penelitian ini Fadila diteliti tentang Pengaruh investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di indonesia.

Harjanti (2005) dalam penelitiannya mencoba mengestimasi penyerapan tenaga kerja dikota Salatiga selama periode penelitian (1989-2003). Ternyata bahwa rasio pengeluaran pemerintah per PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan rasio investasi per PDRB dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan. Semakin tinggi rasio investasi per PDRB maka penyerapan tenaga kerja juga semakin meningkat, demikian juga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka penyerapan tenaga kerja semakin meningkat. Peningkatan pertumbuhan

ekonomi disebabkan peningkatan investasi yang menyebabkan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja, maka pengangguran akan semakin berkurang.

Selain penelitian Harjanti di atas, Brata juga telah melakukan penelitian tahun 2005 mengenai investasi sektor publik, pembangunan manusia dan kemiskinan, bahwa dari hasil estimasi dengan menggabungkan data tahun 1996,1999, dan 2002 diperoleh bukti bahwa investasi sektor publik untuk bidang sosial membawa manfaat bagi pembangunan manusia dan kesejahteraan penduduk. Investasi bidang sosial tersebut menghasilkan manfaat dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan menurunkan tingkat kemiskinan. Pembangunan manusia yang berhasil juga ditemukan membawa manfaat pada berkurangnya tingkat kemiskinan. Variabel lain yang diintroduksikan, yakni investasi swasta dan distribusi pendapatan secara umum berpengaruh kuat terhadap pembangunan manusia dan kemiskinan. Investasi swasta berperan mengurangi kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja yang memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan ketimpangan distribusi pendapatan merugikan upaya pengurangan kemiskinan karena yang terjadi justru peningkatan kemiskinan.

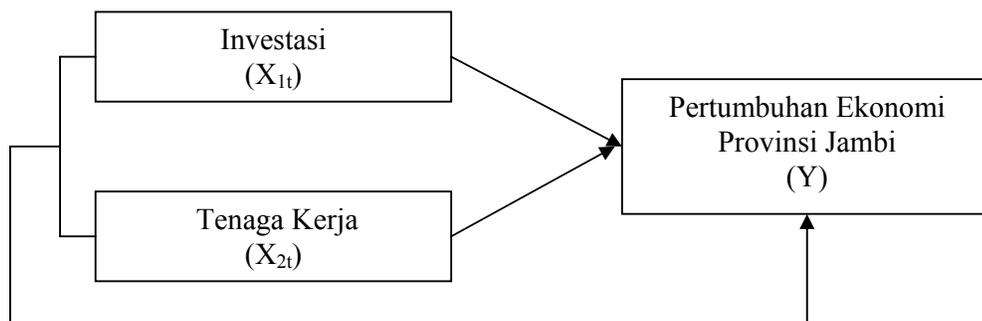
Sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji pengaruh antara variabel Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep untuk menjelaskan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan batasan dan perumusan masalah. Ruang lingkup penulisan skripsi ini adalah Provinsi Jambi sebagai unit analisis. Dimana variabel *independent* berupa investasi (X_{1t}) dan jumlah tenaga kerja (X_{2t}). Sedangkan variabel *dependent* adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi (Y).

Dari variabel di atas maka kesimpulan sementara dapat dikatakan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Gambaran umum dari kerangka konseptual tersebut terlihat dari gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

D. Hipotesis

Dari kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dalam penulisan ini yaitu :

1. Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,0798 < 1,7291$) pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($sig = 0,0001 > \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semakin besar investasi yang ditanamkan akan memperbesar jumlah produksi dan berimbas pada kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,3862 > 1,7291$) pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($sig = 0,0000 < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti peningkatan jumlah tenaga kerja yang digunakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
3. Investasi dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi ($prob = 0,000000$) pada $\alpha = 0,05$, berarti nilai $F_{hitung} = 178,07 > F_{tabel} = 3,592$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin tinggi jumlah investasi yang ditanamkan,

semakin besar penggunaan tenaga kerja, dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

B. SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh investasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, pemerintah setempat hendaknya lebih meningkatkan nilai investasi karena investasi lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Peningkatan investasi dapat dilakukan dengan cara memberikan jaminan keamanan yang lebih baik kepada investor, mempermudah proses perizinan agar tidak berbelit-belit dan menyederhanakan proses tersebut, memperbaiki kualitas infrastruktur serta bagaimana pemerintah mampu menjadikan para investor asing maupun dalam negeri tertarik untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi.
2. Tenaga kerja berpengaruh cukup tinggi terhadap nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, penulis menyarankan agar pemerintah memperhatikan tingkat upah dan kesejahteraan pekerja (pendidikan dan kesehatan) sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka yang secara otomatis akan menaikkan jumlah produksi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan perekonomian akan berkembang pesat.

3. Pada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar meneliti faktor lain selain faktor yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, karena di duga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN
Badan Pusat Statistik. 2001-2010. *Jambi Dalam Angka*.
- Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Erlangga : Jakarta
- Dornbusch, Rudiger et all. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta : PT. Media Global
Edukasi
- Fadila, Romi. 2008. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor
Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia* (Skripsi). FE UNP: Padang
(Tidak Dipublikasikan).
- Gujarati, Damodar, N. 1999. *Ekonometrika dasar*. Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno
Zain. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, Damodar, N. 2003. *Basic Econometric*. Mc Graw Hiil. New York.
- Gujarati, Damodar, N. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Harjanti, Erni Setyo. 2005. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan
Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota
Salatiga Provinnsi Jawa Tengah Tahun 1989-2003*. Tesis Sekolah
Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Idris. 2004. *Analisis Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*.
MM UNP: Padang.
- Jhingan, ML. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. RajaGrafindo:
Jakarta.
- Jhingan. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajawali Persada:
Jakarta.
- Makmum dan Akhmad Yasin. 2003. *Pengaruh Investasu dan Tenaga Kerja
Terhadap PDB Sektor Pertanian*. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7,
N0. 3 Sertember.
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. RajaGrafindo Persada:
Jakarta.